

**PEMBERDAYAAN ANAK MISKIN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI YAYASAN PANTI ASUHAN INSAN MADANI KAUMAN  
SUMOROTO PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DEWI MAGHFIROH**

**NIM: 210314252**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

**PEMBERDAYAAN ANAK MISKIN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI YAYASAN PANTI ASUHAN INSAN MADANI KAUMAN  
SUMOROTO PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**DEWI MAGHFIROH**

**NIM: 210314252**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dewi Maghfiroh

NIM : 210314252

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemberdayaan Anak Miskin Melalui Pendidikan Agama Islam di  
Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M.Ag

NIP 197409252000031001

Tanggal 26 April 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN PONOROGO)**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Maghfiroh  
NIM : 210314252  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pemberdayaan Anak Miskin Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 07 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 07 Juni 2018



Ponorogo,  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Ahmadi, M.Ag**

NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : Moh. Widda Djuhan, M.si  
2. Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.pd  
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

(  )  
(  )  
(  )

## ABSTRAK

**Maghfiroh, Dewi.** 2018. *Pemberdayaan Anak Miskin Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Anak Miskin, Pendidikan Agama Islam.

Pemberdayaan anak miskin merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah menjadi yang lebih baik khususnya untuk anak yang dari keluarga yang kurang mampu atau miskin. Bagi keluarga yang kurang mampu pasti merasa berat untuk membiayai pendidikan, karena tidak sedikit biaya yang di butuhkan untuk sebuah pendidikan.

Penelitian ini merumusan masalahnya dan bertujuan hendak mengetahui (1) Bagaimana konsep dan perencanaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo dalam pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam. (2) Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo. (3) Bagaimana dampak dan solusi pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif . adapun pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan teknik kualitatif dengan alur analisis model miles dan huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Dari hasil yang telah disimpulkan bahwa (1) konsep dari yayasan adalah bagaimana anak yang seusia pelajar tidak mengalami putus sekolah dengan cara mengadakan beasiswa, pemberian uang saku dan pemberian perlengkapan alat sekolah. Untuk perencanaannya mengenai anak asuh yaitu menjadikan anak yang berakhlakul karimah, sarana dan prasarana yang memadai dan juga masalah kepengurusan yang mampu semaksimal mungkin berkecimpung di yayasan (2) pelaksanaan pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di yayasan adalah membantu biaya anak asuh, pelatihan hadroh, belajar bersama, pemberian motivasi, tilawatil qur'an dan pengarahan budi pekerti. (3) dampak dan solusi dengan adanya yayasan tersebut adalah sangatlah berdampak bagi yayasan, anak asuh, orang tua anak dan juga masyarakat. Adapun solusinya terus semangat dalam memperjuangkan anak asuh agar mendapatkan penghidupan dan pendidikan yang layak dengan cara terus mencari penggalangan dana.

P O N O R O G O

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang miskin memang selalu menjadi salah satu permasalahan yang di hadapi bangsa ini. Hal ini karena mayoritas kependudukan adalah orang miskin. Harus di akui bahwa walaupun negeri ini dikatakan kaya raya, kenyataan yang ada masih banyak masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan. Dengan kondisi perekonomian yang seperti ini, perlu penanganan yang utuh. Artinya tidak hanya berusaha mendirikan banyak sekolah, tetapi yang terpenting adalah bagaimana agar anak-anak usia sekolah yang berasal dari lingkungan keluarga miskin dapat mengikuti proses secara maksimal. Kondisi perekonomian yang demikian menuntut setiap orang untuk terus berusaha agar dapat mengikuti proses pendidikan, bagaimanapun kondisinya.

Demikian juga halnya dengan kelompok orang miskin, mereka tidak ingin kondisi yang terjadi pada saat sekarang terulang pada kehidupan anak-anaknya di masa mendatang. Oleh karena itulah, mereka terus berusaha memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anaknya. Tetapi, hal tersebut terhambat sebab setiap saat aspek pembiayaan proses pendidikan dirasakan semakin mahal.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.

---

<sup>1</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2013), 30.

Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang non formal. Secara substansial, pendidikan tidak terbatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut.

---

<sup>2</sup> Hasan Bastri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2009), 53-54.

<sup>3</sup> Aminuddin *et.al*, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006),1.



Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.<sup>4</sup>

Keunikan dari penelitian di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani ini adalah awal terbentuknya yayasan tersebut yang serba apa adanya dan dengan dorongan hati nurani mereka terketuk untuk membantu mereka keluarga dhuafa dan yatim piatu khususnya untuk pendidikannya.

Dan yang terjadi di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto ponorogo adalah kebanyakan dari mereka adalah berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu. Ada pula yang hanya tinggal dengan neneknya saja maka dari itu dari pihak keluarga menyerahkan ke panti asuhan tersebut. Dari mereka yang dari pelosok yang mana tidak bisa sama sekali membaca al-qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

---

<sup>4</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 7-8.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan perencanaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo dalam pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo?
3. Bagaimana dampak dan solusi pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep dan perencanaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo dalam pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Kauman Sumoroto Ponorogo.

### C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu, khususnya untuk para orang tua agar lebih memberikan perhatian pada pendidikan anaknya khususnya untuk pendidikan keagamaan. Agar dapat tercipta anak-anak yang berakhlak mulia dan menjadi generasi yang paham dengan ilmu agama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi obyek peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya pada ilmu keagamaan, serta memberikan pemahaman terhadap orang tua atas kewajiban untuk mendidik dan memberikan perhatian untuk pendidikannya.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman serta khasanah ilmu, agar peneliti juga mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki terhadap anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

c. Bagi pendidik

Bagi pendidik agar menambah semangat untuk mendidik anak-anak yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang mampu.

d. Bagi orang tua/wali

Bagi orang tua/wali agar dapat memberikan perhatian khusus untuk pendidikan anaknya, serta memberikan motivasi dan dorongan agar anak mempunyai semangat untuk terus menimba ilmu.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan dalam metode

penelitian berisi Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI yang berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data (IPD).

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan, tahapan penelitian .

BAB IV DESKRIPSI DATA yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V ANALISIS DATA berisi tentang pembahasan yang akan membahas tentang pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

BAB VI PENUTUP yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran yang telah dilakukan diruang skripsi perpustakaan IAIN Ponorogo ada 3 judul skripsi yang menuliskan terkait dengan pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam yaitu :

Skripsi milik Suni Nurmillati, NIM 210312185, skripsi tahun 2017 dengan judul “ Efektifitas Pola Asuh Terhadap Perilaku Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Nurus Syamsi Muhammadiyah Bungkal Ponorogo” hasil penelitiannya bahwa: Pola asuh kekeluargaan dalam membentuk perilaku anak di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Nurus Syamsi Muhammadiyah ialah pengasuh di panti berperan menggantikan orang tua selama anak berusia 17 tahun, menyangkut aspek memantau, mendidik, mengasuh, memberikan arahan, membina, memberikan kasih sayang. Pola asuh senioritas dalam membentuk perilaku anak di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Nurus Syamsi Muhammadiyah ialah kakak-kakak yang ada di panti membimbing, membina dan memberikan arahan kepada adiknya. Efektifitas pola asuh keluarga dan senioritas dalam membentuk perilaku anak di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Nurus Syamsi Muhammadiyah ialah berfungsi untuk membentuk pribadi anak-anak yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin, religius.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu terdapat pola asuh yang dilakukan oleh senior, sedangkan pada penelitian yang sekarang dalam pembentukan anak langsung dilakukan dari pengasuh.

Skripsi milik Efendi Sophian, NIM 210310272, skripsi tahun 2014 dengan judul “ Upaya Pengurus Yayasan Panti Asuhan Ali Muttaqin Jl. Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Asuh Tahun 2014” hasil penelitiannya bahwa: Upaya yayasan panti asuhan Ali Muttaqin dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak asuh adalah sistem ibadah yaitu pelaksanaan sholat 5 waktu secara berjamaah, penanaman akhlaqul karimah yaitu sikap menghormati para pengasuh dan sesama anak asuh, pembiasaan baca al-qur'an, pemberian materi pendidikan agama Islam, penanaman nilai-nilai sejarah Islam.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama menekankan pada keagamanya yaitu ibadahnya, dan pembiasaan membaca al-qur'an. perbedaannya adalah penelitian terdahulu terdapat adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada penelitian sekarang adanya pengarahan budi pekerti.

Skripsi milik Siti Lestari, NIM 210313140, skripsi tahun 2017 dengan judul “ Pola Pengasuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (studi kasus di Panti Asuhan Ikatrina Ngunut Babadan Ponorogo)” hasil penelitiannya bahwa: Bentuk pengasuhan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Panti Asuhan Ikatrina Ngunut Babadan Ponorogo Bagaimana strategi pengasuhan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Panti Asuhan Ikatrina Ngunut Babadan Ponorogo? Bagaimana hasil pelaksanaan pengasuhan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Panti Asuhan Ikatrina Ngunut Babadan Ponorogo?

Skripsi milik Didik Priyanto, NIM 210313306, skripsi tahun 2017 dengan judul “ Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh (studi kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo)” hasil penelitiannya bahwa perencanaan program kepengasuhan dengan cara seluruh pengurus panti terlibat membuat visi misi. Pelaksanaan program kepengurusan dilaksanakan dengan tahap pengorganisasian, tahap tindakan, tahap pengawasan dan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama mempunyai kegiatan belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada perencanaannya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pemberdayaan Anak Miskin**



Fakir miskin adalah mereka yang telah dengan bersungguh-sungguh bekerja dengan peralatan dan sumberdaya (seadanya) yang mereka miliki, tetapi penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan standar minimum keluarga mereka.<sup>5</sup> Oleh karena itu mereka membutuhkan bantuan baik yang bersifat konsumtif maupun produktif seperti perangkat kerja agar bisa bekerja (layak), seperti misalnya bantuan peralatan kerja atau pinjaman modal usaha, kursus-kursus keterampilan dan bantuan lainnya, seperti fasilitas kesehatan, sehingga mereka lebih produktif dan mampu memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, paling tidak kebutuhan standar minimum yang dapat dipandang layak.

Sedangkan Dinas Sosial mendefinisikan miskin dengan beberapa definisi, diantaranya yaitu : (1) miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak. (2) miskin adalah mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak. (3) miskin adalah mereka yang termasuk kelompok marjinal yang berada di sekitar garis kemiskinan.<sup>6</sup>

Untuk pemberdayaan anak miskin sendiri harus adanya hal-hal berikut ini di antaranya adalah :

- a. Pemberian motivasi

---

<sup>5</sup> Multifiah, *ZIZ untuk Kesejahteraan*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2011), 17

<sup>6</sup> *Ibid*, 17-19.

### 1) Pengertian motivasi

Istilah motivasi (dari perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Menurut S. Nasution M.A. mengemukakan “memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>7</sup> Menurut Thomas M. Risk mengemukakan motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motivasi pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>8</sup>

### 2) Macam-macam motivasi

---

<sup>7</sup> Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan Tinggi Agama /IAIN, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), 108.

<sup>8</sup> *Ibid*, 108

Ditinjau dari sudut operasionalnya, motivasi terdiri atas beberapa macam bentuk, antara lain :

a. Motif

Seorang siswa yang belajar diasumsikan didalam dirinya ada dorongan untuk memulai, melaksanakan dan mengatur aktivitasnya. Dorongan tersebut bergantung pada tiap-tiap individu siswa. Dalam hubungan ini, dapat dilihat dari dua macam motif, yaitu (1) motif biogenis; (2) motif sosiogenis.<sup>9</sup>

1) Motif biogenis

Motif biogenis adalah motif yang berasal dari masalah biologis, yaitu motif yang sifatnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis (physical needs). Kebutuhan biologis ini merupakan kebutuhan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa sebelum kebutuhan-kebutuhan lain yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia, kebutuhan biologis yang pertama harus dipenuhi.

2) Motif sosiogenis

Motif sosiogenis adalah motif yang berasal dari segi sosial. motif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup seseorang. Motif-motif yang termasuk dalam sosiogenis dikelompokkan menjadi :

- a. Motif pencapaian, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang.

---

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 291

- b. Motif untuk bergabung, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk bergabung menjadi anggota suatu kelompok.
- c. Motif keterlibatan pribadi, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk mendapat perhatian, pengaruh, prestasi dan sukses.<sup>10</sup>

#### b) Minat

Minat memengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap motivasi. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu sesuai dengan minatnya, ia akan berhasil lebih baik. Minat seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak.<sup>11</sup>

## 2. Cara-Cara Mendidik Anak Miskin

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah :

- a. Faktor orang tua

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 291

<sup>11</sup> *Ibid*, 292.

1) Cara mendidik anak :

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.<sup>12</sup>

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat. Hal ini akan berakibat anak tidak tentram, tidak senang dirumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha kemauan, bahkan tergantung pada orang tua, hingga malas belajar, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya hingga anak menyukai belajar bahkan karena sikap orang tuanya salah, anak bisa benci belajar.

2) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), 161

dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.

Kasih sayang dari orang tua menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh yang dari orang tua dapat berupa:

- a) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untung omong-omong bergurau dengan anak-anaknya.
  - b) Bisakah orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.<sup>13</sup>
- 3) Bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>14</sup>

- 4) Suasana rumah/keluarga

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 162

<sup>14</sup> *Ibid*, 162

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, hingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.<sup>15</sup>

5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

a) Ekonomi yang kurang/miskin, keadaan ini akan menimbulkan :

- (1) Kurangnya alat-alat belajar
- (2) Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
- (3) Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan terasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal itu akan terasa lebih sulit lagi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 163

<sup>16</sup> *Ibid*, 164



Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat itu merupakan salah satu terlaksanakannya belajar secara efisien dan efektif.

b) Ekonomi yang berlebihan/kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin orang tua tidak tahan melihat anak-anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.<sup>17</sup>

6) Kelas sosial dan status ekonomi

Pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja, adalah bahwa orang tua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas sedangkan kelas menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan dan kreativitas anak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 164.

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012)53.

Pendidikan untuk anak miskin memerlukan beberapa cara di antaranya adalah :<sup>19</sup>

### 1) Strategi

Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya

Selain itu juga harus mampu memberikan pemahaman kepada anak tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Penerimaan anak terhadap materi agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik. Dan sikap menerima tersebut pada garis besarnya banyak ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti jujur dan dapat dipercaya. Kedua cara ini akan sangat menentukan dalam mengubah sikap para anak didik.<sup>20</sup>

### 2) Metode

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 219.

<sup>20</sup> *Ibid*, 219.

Yang dimaksud dengan metode pendidikan disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar. Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar.<sup>21</sup>

Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah :

a) Metode Diakronis

Suatu metode mengajar ajaran Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini memberi kemungkinan adanya studi komparatif tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang relevan, memiliki hubungan sebab akibat atau kesatuan integral.<sup>22</sup>

b) Metode sinkronis-Analitis

Suatu metode pendidikan islam yang memberi kemampuan analitis teoritis yang sangat berguna bagi

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)131.

<sup>22</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 179.

perkembangan keimanan dan mental-intelekt. Metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Teknik pengajarannya meliputi diskusi, lokakarya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah dan sebagainya.<sup>23</sup>

c) Metode Problem Solving

Metode ini merupakan pelatihan peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya.

d) Metode Empiris

Suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma-norma dan kaidah islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial.<sup>24</sup>

e) Metode Induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajarkan materi yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum. Tujuan metode ini adalah agar peserta didik bisa

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 180.

<sup>24</sup> *Ibid*, 181.

mengenal kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum umum setelah melalui riset.

f) Metode deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.<sup>25</sup>

g) Perimbangan perhatian

Disini yang dimaksud ialah perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya, terhadap tugas-tugas ini pun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai porsiya. Kalau tidak demikian, akan terjadi ketidak seimbangan. Semua saja, yang dibebankan pada orang tua sebagai tugas sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan (1) stabilitas keluarga, (2) Pendidikan. (3) pemeliharaan fisik dan psikis termasuk disini kehidupan religius.<sup>26</sup>

### 3. Pemberdayaan Anak Miskin Melalui Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian pendidikan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 182.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 228.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>27</sup>

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>29</sup>

#### b. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk

---

<sup>27</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003),1 .

<sup>28</sup> *Ibid.*,4

<sup>29</sup> Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo, Stain Po Press, 2008), 1.

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

---

<sup>30</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 250-251.



- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
  - 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam; kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik. disamping membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>31</sup>
- c. Cara menanamkan agama pada anak
- 1) Sejak kecil anak-anak sering dibawa ke masjid, ikut salat, ikut mengaji sekalipun ia belum salat beneran dan belum belajar mengaji beneran. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, masuk ke dalam jiwa tanpa melalui proses berpikir.
  - 2) Adakan pujian dirumah, di mushala atau di masjid. Pepujian banyak terdiri atas banyak ucapan: ada sholawat, ada do'a, dan ada berupa ayat-ayat Al-Qur'an.
  - 3) Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak kita masukkan ke pesantren kilat. Pesantren kilat yang terbaik adalah pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren dengan model pendidikan asli pesantren.
  - 4) Libatkan anak-anak itu ke dalam setiap kegiatan keagamaan di kampung.

---

<sup>31</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2007)12-13.

Keterlibatan ini penting sekali maknanya bagi pendidikan agama anak. Ia mulai mengetahui dan mengalami tanggung jawabnya sebagai petugas Allah, mulai memperhatikan pembinaan agama Allah. Ia akan menyadari sedikit demi sedikit bahwa dirinya harus beragama dengan baik. Ganjil bila anak mengurus kegiatan agama, sedangkan dirinya sendiri tidak beragama dengan benar. Semuanya ini memerlukan dukungan dari orang tua, juga dari anggota masyarakatnya.<sup>32</sup>

Selain cara-cara diatas ada pula cara penanaman nilai agama pada anak diantaranya yaitu :

#### 1) Penanaman nilai religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.<sup>33</sup>

Nilai religius (keberagaman) bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 189.

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52

<sup>34</sup> *Ibid*, 59

Berikut ini adalah penjelasan macam-macam dari nilai reigijs :

a. Nilai ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beibadah pada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan sholat. <sup>35</sup>

b. Nilai ruhul jihad

*Ruhul Jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. hal ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minalloh Hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ihtiar dengan sungguh-sungguh. <sup>36</sup>

c) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan sesuatu amalan yang dilakukan sebagai

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 60.

<sup>36</sup> *Ibid*, 62.

rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dan penciptanya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam kedisiplinan dalam diri seseorang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.<sup>37</sup>

d) Nilai keteladanan

Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.<sup>38</sup>

e) Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Nilai amanah ini harus di internalisasikan kepada anak didik melalui kegiatan misalnya ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasikan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 65.

<sup>38</sup> *Ibid*, 66.

dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.<sup>39</sup>

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata *ikhlas* berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran.<sup>40</sup>

#### **4. Pemberdayaan Anak Miskin di Panti Asuhan**

##### **a. Mendidik melalui keteladanan**

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauh mana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja.

##### **b. mendidik praktik dan perbuatan**

Pada dasarnya, pendidikan Islam melalui metode praktik dan latihan akan mengarahkan anak didik untuk menjadi individu yang stabil berakhlak mulia, serta lebih produktif.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 66-67.

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) 52-67.

- 1) Kesempurnaan kerja dapat dijadikan tolok ukur dalam memantau kesempurnaan hafalan dan pelaksanaan ibadah melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya dihadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didiknya.
- 2) Manusia merasa bertanggung jawab untuk bekerja dengan baik sehingga bentuk kurikulum pendidikan islam tampil sebagai kurikulum yang dinamis, bernalar dan berperasaan serta dibangun di atas kesadaran, kelembutan, dan kebaikan-kebaikan dalam pelaksanaan.
- 3) Tawadhu' mencintai amal soleh menjauhi tipu daya, dan meninggalkan kemalasan serta sikap *nerimo*. Pada dasarnya, kemuliaan manusia itu sangat tergantung pada perbuatannya. Sehingga akhirnya, keturunan, pangkat, harta, dan segala sesuatu yang bersifat material tidaklah berguna.
- 4) Memiliki batas-batas kepuasan dan keinginan. Untuk itu, Rasulullah saw. Telah memberikan pelajaran praktis kepada para

sahabat agar meninggalkan kebiasaan minta-minta melalui penanaman rasa percaya diri dalam hal mencari rizki.<sup>41</sup>

## 5. Faktor-faktor Penghambat di Panti Asuhan

### a. problematika who

Dalam Pendidikan, problematika adalah masalah pendidikan yang melaksanakan aktivitas pendidikan dan masalah anak didik yang dikenai sebagai sasaran aktivitas pendidikan.

#### 1) Problematika pendidikan

masalah yang berkaitan dengan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, disekolah maupun di masyarakat cukup banyak sekali. Problem-problem itu akan menjadi penghambat apabila tidak mendapatkan pemecahan antara lain :

- a) Problem kemampuan ekonomi
- b) Problem kemampuan pengetahuan dan pengalaman
- c) Problem kemampuan skill
- d) Problem kewibawaan
- e) Problem kepribadian
- f) Problem ititut (sikap)
- g) Problem sifat

---

<sup>41</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat I*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004) 266-277.

- h) Problem kebijaksanaanProblem kerajinan
- i) Problem tanggung jawab
- j) Problem kesehatan, dan sebagainya.<sup>42</sup>

## 2) problem anak didik

problem yang berkaitan dengan anak didik juga tidak kalah pentingnya untuk di perhatikan, difikirkan atau di pecahkan, karena anak didik adalah pihak yang di garap untuk di jadikan manusia yang diharapkan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat adapun problem-problem yang ada pada anak didik antara lain :

- a) problem kemampuan ekonomi keluarga
- b) Problem intelegensi
- c) Problem bakat dan minat
- d) Problem pertumbuhan dan perkembangan
- e) Problem kepribadian
- f) Problem sikap
- g) Problem sifat
- h) Problem kerajinan dan ketekunan
- i) Problem pergaulan
- j) Problem kesehatan<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Abu ahmadi dan nur uhbiyati, *ilmu pendidikan*, (Jakarta;rineka cipta 2001), 256.

<sup>43</sup> *Ibid*, 257.



### **b. problematika Why**

Dalam proses pendidikan, tidak semua pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar tetapi juga akan menjumpai rintangan-rintangan atau hambatan-hambatan. Kesulitan tersebut bisa terdapat pada semua faktor pendidikan yang menghambat jalannya proses pendidikan Seperti mengapa :

- 1) Mengapa anak-anak sulit bekerja sama sesama mereka
- 2) Mengapa masyarakat tidak menghargai jasa guru yang mendidik putra putri mereka
- 3) Mengapa masyarakat sulit di mintai sumbangan tenaga, fikiran dan dana dalam pembangunan prasarana, pendidikan untuk kepentingan anak-anak mereka
- 4) Mengapa orang tua anak-anak menghlangi kegiatan ekstrakurikuler putra-putranya.<sup>44</sup>

### **c. problematika what**

Problem what (apa) menyangkut dasar, tujuan, bahan atau materi, sarana, dan media.maalah dasar, dan tujuan, apabila berkenaan atas pancasila bagi bangsa indonesia tidaklah menjadi problem tetapi bila berkenaan agama atau aliran, maka pendidikan perlu berhati-hati.

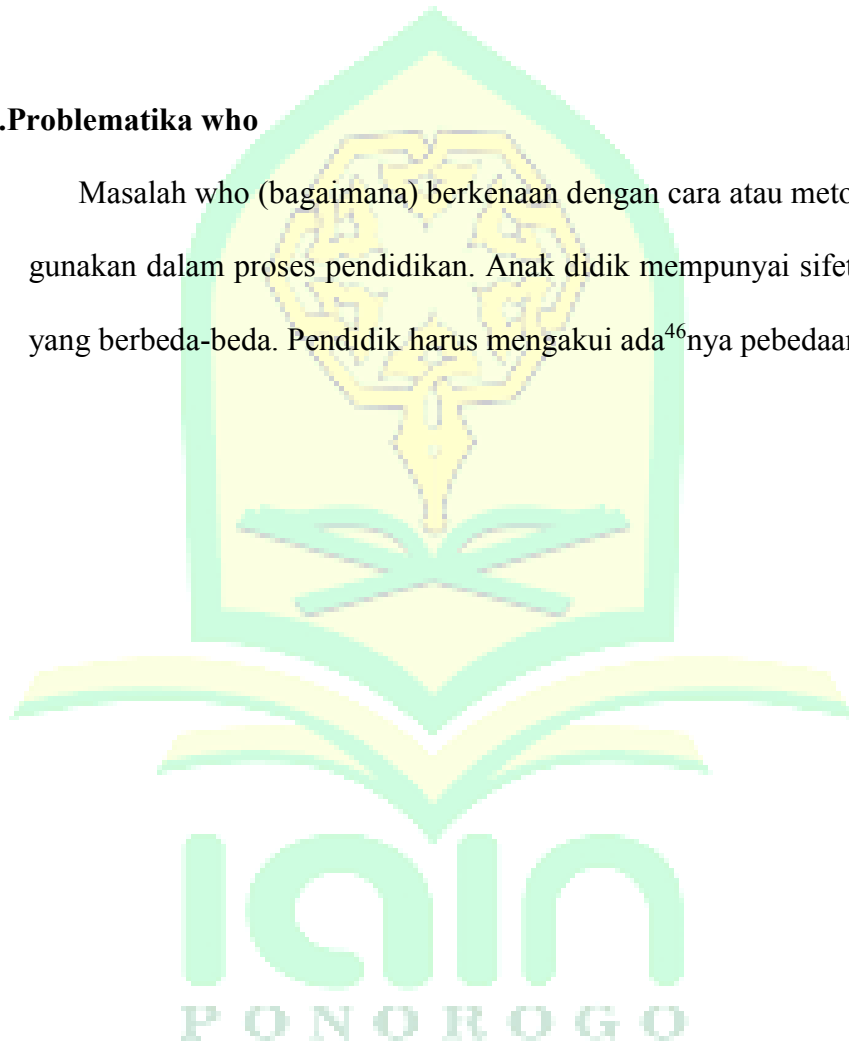
---

<sup>44</sup> *Ibid*, 257.

Masalah bahan atau materi erat hubungannya dengan kurikulum silabi dan SAP. Masalah sarana adalah bila tidak ada atau tiak lengkap sarana pendidikan yang hal ini mengganggu jalanya pendidikan. <sup>45</sup>

#### **d.Problematika who**

Masalah who (bagaimana) berkenaan dengan cara atau metode yang di gunakan dalam proses pendidikan. Anak didik mempunyai sifet dan bakat yang berbeda-beda. Pendidik harus mengakui ada<sup>46</sup>nya pebedaan tersebut



---

<sup>45</sup> *Ibid*, 259.

<sup>46</sup> *Ibid*, 260.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang kemudian di analisis untuk memahami sebuah fenomena yang berkonteks khusus.

Pendekatannya penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan keadaan dan situasi di lokasi penelitian. Dengan mencari informasi dari orang-orang yang terkait di lembaga tersebut.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti disini sangatlah penting, karena dalam penelitian kualitatif pastinya tidak terlepas dari pengamatan. Karena peneliti lah yang menjadi sumber terpenting yang mengetahui keseluruhan dari yang diteliti. Karena peneliti disini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data dan sebagai pelapor hasil data. Maka dari itu peneliti harus bertindak langsung ke lokasi penelitian.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1) Data primer

Data primer adalah data yang dimiliki atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga data data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.

Adapun data ini diperoleh dari

- a. Pembina Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.
- b. Ketua Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.
- c. Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo
- d. Anak-anak yang berada di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam analisis yang sifatnya adalah sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Data Dokumentasi.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.<sup>47</sup>

Teknik dokumentasi ini di gunakan untuk mengetahui kegiatan dan agenda apa saja yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

### 2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya kejadian, sehingga observasi bersama objek yang di teliti.

---

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

Pada teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lokasi penelitian yaitu di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

### 3. Interview/wawancara

Interview /wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>49</sup>Pada teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara real dan lebih mendalam terkait permasalahan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.

### 4. Teknik triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>50</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Teknis analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan data lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuan yang didapat bisa diinformasikan kepada orang lain.<sup>51</sup>Teknik yang digunakan

---

<sup>49</sup> Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ( Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2011),54.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), 99.

dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan alur analisis model Miles dan Huberman sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam bentuk pola tertentu dengan uraian singkat, bagan, grafik, matriks dan chart. Bila pola-pola yang telah di pilih dan di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu pengambilan hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Jadi kesimpulan diambil setelah menganalisis data yang telah ditemukan sebelumnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 91-99.

### G. Pengecekan keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan yaitu teknik pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.
3. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

### H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian; (2) Tahap pekerjaan



lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data; (3) Tahap analisis data, yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah singkat Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman**

###### **Sumoroto Ponorogo**

Yayasan Panti Asuhan Insan Madani ini berdiri pada tahun 2014, pendirian yayasan panti asuhan Insan Madani ini berawal dari inisiatif bapak parno bersama beberapa remaja, Perkumpulan remaja tersebut dari beberapa tempat yaitu dari remaja Sampung, remaja Tulung, ramaja Kepekan, Remaja Kauman dan juga remaja Gelang.

Untuk mendirikan sebuah yayasan yang resmi yang mana intinya bisa mencukupi kebutuhan anak-anak yatim piatu dan juga dhuafa, khususnya di bidang pendidikannya. Karena pada saat itu mendengar banyak di lingkungan itu yang dhuafa dan juga anak-anak yatim piatu. Tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah karena ketidak adanya biaya untuk menempuh sebuah pendidikan, jangankan untuk sekolah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka kesulitan, berangkat dari situlah tumbuhlah inisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan agar dapat menampung mereka yang membutuhkan.

Pada tahun 2014 pihak yayasan sudah menotariskan ke Dinas Sosial untuk mendapatkan pengakuan di bidang sosial. Namun pada saat proses pengajuan terdapat kendala dan ada persyaratan untuk pengajuan di Dinas

Sosial. adapun persyaratannya adalah Yayasan harus mempunyai tanah dan bangunan, namun pada saat itu yayasan belum mempunyai tanah dan juga bangunan. Dari pihak yayasan tak pernah henti-hentinya untuk terus berusaha untuk kemajuan yayasan dan terus membantu kaum dhuafa dan juga anak-anak yatim dan piatu, hingga akhirnya mendapat wakaf dan langsung di urus ke Dinas Sosial.

Awal mula nya hanya tiga anak yang masuk ke panti asuhan, mereka dari keluarga yang kurang mampu dan juga dari keluarga yang di tinggal meninggal orang tuanya, mereka di tampung selama satu setengah tahun di SD hingga akhirnya mereka memasuki jenjang menengah yaitu SMP. Ketiga anak itu masuk ke SMP setelah itu ada anak lagi yang masuk ke yayasan yang mana mereka waktunya masuk ke SD. Begitu seterusnya hingga sekarang anak binaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani sebanyak 30 anak. Ada 7 anak yang bermukim di panti, dan yang lain masih ikut bersama keluarga, tetapi kebutuhan sehari-hari mereka dan juga biaya sekolah di tanggung oleh yayasan. Sementara masih 7 anak dan laki-laki semuanya, karena masalah sarana dan prasarana yang mana belum bisa menampung untuk yang binaan perempuan.

Berangkat dari hati nurani yang terketuk untuk terus memperhatikan di lingkungan sekeliling yang mana membutuhkan bantuan dan adanya semangat untuk saling menyayangi anak-anak yatim piatu, dan

banyak belajar dari surat Al-Maun. Yang mana harus memperhatikan dan juga menyayangi anak-anak yatim dan piatu.

Dengan adanya panti asuhan ini berusaha untuk membantu mereka anak-anak yatim piatu dan dhuafa untuk mendapatkan penghidupan dan pendidikan yang layak.

Tantangan untuk merubah bahwa panti asuhan merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Yang mempunyai pendidikan pengawasan yang berkualitas.<sup>53</sup>

## **2. Profil Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo**

Yayasan Panti Asuhan Insan Madani ini terletak di Jl. Suropati Rt.01/Rw.01 Dukuh Merbot, Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo (Barat Masjid Al-Mukarrom, Somoroto)

Adapun Desa yang membatasinya adalah

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Carat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Srandil
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ploso Jenar
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangunrejo<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/28-II/2018

<sup>54</sup> Lihat pada transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/O/28-II/2018

Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Ponorogo adalah lembaga nirlaba yang berkhidmat dibidang penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq sedekah, wakaf dan lain-lain untuk menyantuni, membina dan menampung anak yatim, piatu dan dhuafa.

Susunan pengurus Yayasan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Pembina : Suparno dan Basori
2. Pengawas : Basuki
3. Ketua : Darmaji S.Pd.SD
4. Sekertaris : Sofyan Harianto
5. Bendahara : Joko Sukamto
6. Humas : Imam Abrori
7. Pendanaan : Andri Eko F.A
8. Pendidikan : Dati Sabngatun S.pd
9. Pengasuh : Riyanto dan Siti Umaroh.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/28-II/2018

Data anak binaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani adalah sebagai berikut :<sup>56</sup>

NO	NAMA	JK	TEMPAT ASAL	SEKOLAH	SETATUS
1	Syahrul Bahktiar	L	Sampung	MTs Al-Mukarrom	Dhuafa
2	Ahnaf Al Astar	L	Kauman	SDIT Darul Falah	Yatim
3	Hilmy Abdulloh Azzam	L	Sampung	TK Aisiyah	Dhuafa
4	Afifah Khoirotnun	P	Kauman	SDIT Darul Falah	Yatim
5	M.Dani Mutarom	L	Sampung	SDN 3 Tulung	Dhuafa
6	Nafian Dwi Prasetyo	L	Sampung	SDN Gelang Kulon	Yatim
7	Listianing Mega S	P	Sampung	MTs Al-Azhar	Dhuafa

<sup>56</sup> Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/28-II/2018

8	Zahrona N	P	Sampung	SDN 3 Tulung	Yatim Piatu
9	Suhud Nur Ilyasa	L	Sampung	SDN 1 Gelang Kulon	Dhuafa
10	Chelsie	P	Kauman	SDN 2 Carat	Yatim
11	Husain Syaifudin	L	Baturetno	MTs Al-Mukarrom	Dhuafa
12	Yusuf Askar Samiaji	L	Baturetno	MTs Al-Mukarrom	Dhuafa
13	Muhammad Nur Rizqi	L	Kauman	SMPN 02 Kuman	Yatim
14	Ari Yudha Nur Sukma	L	Kauman	SDN 1 Kauman	Yatim
15	Adelia Nur Sari	P	Kauman	SDN Ploso Jenar	Yatim
16	Laras Puspitaningrum	P	Kauman	SDN 2 Kauman	Yatim
17	Echi Gunawan	L	Kauman	TK Al-Mukarrom	Yatim

18	M. Khoiri Umar	L	Sampung	SDN 1 Gelang Kulon	Dhuafa
19	Hani	P	Slahung	SDN 2 Snepo	Dhuafa
20	Ima Rohtunura	P	Kauman	SDN 2 KAuman	Yatim
21	Syahrul Hasan Doni	L	Kauman	SDN 02 Kauman	Yatim
22	Reshana Nur Afifah	P	Sampung	SDN 01 Gelang Kulon	Yatim
23	Syauqi Qian Riskullah	L	Ngdirogo	MTS AL-Mukarom	Dhuafa
24	Muhammad Imam Nur Syafi'i	L	Slahung	SMAN 01 Kauman	Dhuafa
25	Hasan Abdullah	L	Baturetno	SMAN 01 Kauman	Dhuafa
26	Faris Sukarmaji Futuh Nur H	L	Batiretno	SMAN 01 Kauman	Dhuafa
27	Muh. Fatih Abdullah	L	Baturetno	MTS AL-Mukarrom	Dhuafa



Fasilitas yang berada di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman

Sumoroto Ponorogo<sup>57</sup>

<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Almari	11
2	Rak Buku	1
3	Meja Belajar	4
4	Kasur Lipat dan Bantal	10
5	Kipas Angin	4
6	Papan Tulis	2
7	TV	1
8	PC	1
9	Sepedah Ontel	6
10	hadroh	1

<sup>57</sup> Lihat pada transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/27-III/2018

Kegiatan rutinan harian di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani<sup>58</sup>

<b>NO</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
1	Sholat Subuh	04.15-04.30
2	Membaca Al-Qur'an	04.30-05.00
3	Piket	05.00-06.00
4	Siap-siap sekolah	06.00-06.30
5	Sekolah pagi	07.00-14.00
6	Istirahat dan sholat ashar	14.00-15.00
7	Bersih-bersih	15.00-16.00
8	Olahraga bola volly	16.00-17.00
9	Sholat maghrib	18.00-18.30
10	Membaca Al-Qur'an	18.30-19.00
11	Makan sore	19.00-19.15
12	Sholat Isya'	19.15-19.30
13	Belajar	19.30-21.00

Perangkat Hukum dan kelengkapan Legalitas Yayasan Panti Asuhan  
Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo

<sup>58</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/5-III/2018

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Insan Madani Ponorogo
2. Akta Notaris Yayasan Insan Madani Ponorogo no:69/30-v/2014
3. SK Surat Keterangan Terdaftar LKSA dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Ponorogo nomor:220/1160/405.19/2014.

### **3. Visi dan misi Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo**

#### **a. Visi**

Membantu memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa agar dapat memperoleh pendidikan perhatian dan penghidupan yang layak.

#### **b. Misi**

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan yang layak bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa
- 2) Memberikan perhatian dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di masa depan.
- 3) Sebagai media penghubung bagi dermawan dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shodaqoh

- 4) Menjadi penghubung antara para dermawan dalam program orang tua asuh.<sup>59</sup>

#### 4. Deskripsi Data Khusus

##### 1) Konsep dan perencanaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo

Untuk kemajuan anak binaan dan juga untuk Yayasan Panti Asuhan dari pihak yayasan mempunyai konsep dan juga perencanaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa konsep untuk anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah karena keterbatasan biaya maka dari itu semua biaya di tanggung oleh yayasan, baik dari yang mukim maupun non mukim. Akan tetapi untuk yang mukim sementara hanya bagi yang laki-laki, karena belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di yayasan. Dari pihak yayasan mempunyai konsep bahwa jangan sampai ada anak yang putus sekolah hanya gara-gara karena terkendala biaya. Bagaimana pun caranya kita akan terus berusaha demi anak binaan kami bagaimana tetap terus bisa lanjut untuk sekolahnya.<sup>60</sup>

Adapun untuk pendanaan tidak ada perbedaan semua sama hanya saja beda pada uang saku, karena anak didik yang di bawah

<sup>59</sup> Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/28-II/2018

<sup>60</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/05-III/2018

naungan yayasan berbeda-beda seperti ada yang masih SD,SMP dan juga ada yang sudah pada jenjang SMA.

Program yang terdapat di panti asuhan insan madani adalah

1) Beasiswa anak yatim piatu dan dhuafa

Program santunan pendidikan untuk anak asuh Yayasan Insan Madani Ponorogo yaitu berupa santunan biaya pendidikan perbulan untuk :

PG/TK : Rp. 50.000 perbulan

SD : RP. 75.000 perbulan

SMP : Rp. 100.000 perbulan

SMA : Rp. 125 perbulan

2) Saku anak yatim piatu dan dhuafa

Program santunan berupa saku sekolag untuk anak yatim, piatu dan dhuafa dengan menyisihkan untuk :

PG/TK : 50.000 perbulan

SD/SMP : 70.000 perbulan

SMA : 100.000 perbulan

3) Alat sekolah anak yatim piatu dan dhuafa

Program santunan alat sekolah untuk yatim piatu dan dhuafa berupa paket alat sekolah, adapun satu paket tersebut adalah berupa tas sekolah, buku, bulpen, pensil, penggaris,penghapus dan lain sebagainya.

Program ini merupakan program tahunan yang di selenggarakan untuk menunjang kebutuhan anak yatim piatu da juga dhuafa untuk menenmpuh pendidikan, dimana program ini dilakukan pada tahun ajaran baru. <sup>61</sup>

Untuk mewujudkan sebuah yayasan dan juga anak asuh yang berkualitas maka harus adanya sebuah perencanaan untuk kedepannya, Pihak Yayasan sangat berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan anak didik ynag berakhlaqul karimah yang mana nantinya mampu bermasyarakat dan juga bisa membawa dan juga mempraktekkan Agama Islam sesuai tuntunan Rasulullah terutama di dalam membentuk kepribadian anak itu sebagai anak yang berakhlaq yang mulia seperti yang di diharapkan yaitu agar menjadi anak yang beragama dan juga mampu menjadi generasi yang mampu membentengi diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan remaja yang negatif. Maka dari itu terdapat pembinaan untuk keagamaan dan penanaman pada anak dan juga pembekalan agama, agar anak setelah keluar dari panti mampu bermasyarakat di lingkungan masing-masing.<sup>62</sup>

Di samping perencanaan untuk anak binaan yang berada di bawah naungan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani juga ada

---

<sup>61</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/03-III/2018

<sup>62</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/07-III/2018

perencanaan untuk sarana dan prasarananya, karena masih sangatlah minim untuk sarana dan prasarana yang berada di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani ini Yang pertama adalah masalah pewakafan. Yang mana menjadi sebuah harapan terbesar mempunyai tempat sendiri, yang mana sampai sekarang belum bersertifikat wakaf. Disamping masalah sertifikat pewakafan ada sebuah perencanaan mengenai pembangunan, dengan harapan adanya tambahan pembangunan untuk yayasan sendiri, yang mana sekarang masih mampu menampung untuk yang laki-laki saja, semoga kedepan mampu menambah bangunan demi kemajuan yayasan dan juga demi anak didik dan juga binaan yayasan, Agar mampu menampung semuanya di yayasan. Agar pihak yayasan bisa maksimal mampu membina dan juga mampu mengawasi anak binaan.

Disamping perencanaan di atas, juga perencanaan masalah kepengurusan, yang mana yang mampu semaksimal mungkin terjun langsung ke yayasan. Karena selama ini yang menjadi pengurus kebanyakan sudah pada berkeluarga menjadikan kurang maksimal berkecimpung di yayasan, maka dari itu ke depan diharapkan ada pengurus yang mau terjun dan meluangkan waktu yang maksimal untuk yayasan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/03-III/2018

Konsep dari yayasan yaitu bagaimana anak usia pelajar tidak mengalami putus sekolah dengan cara pemberian bantuan berupa uang saku, beasiswa dan perlengkapan sekolah. Perencanaan dari yayasan yaitu perencanaan mengenai anak asuh bagaimana mencetak anak yang berakhlakul karimah. Mengenai sarana dan prasarana bagaimana mampu mempunyai asrama yang memadai, serta kepengurusan yang mampu maksimal berkecimpung di yayasan.

**b. Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo**

Dalam pemberdayaan anak miskin melalui pendidikan agama Islam yayasan memberikan beberapa upaya yang dapat membantu berlangsungnya sebuah pendidikan.

Upaya pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam Yayasan Pantu Asuhan Insan Madani mempunyai beberapa agenda, untuk menciptakan anak didik yang berkualitas serta berakhlak mulia, supaya menjadi anak yang dapat bermasyarakat kelak setelah kembali ke rumah masing-masing. Namun karena anak binaan Pantu Asuhan Insan Madani ini ada yang bermukim di pantu dan ada pula yang masih ikut bersama keluarga. Maka dari itu ada sedikit perbedaan untuk agenda antara



anak asuh yang berada di asrama dan yang berada di rumah mereka masing-masing.

Berikut adalah paparan hasil penelitian mencakup beberapa pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani untuk anak-anak miskin melalui pendidikan agama islam

1) Membantu biaya anak asuh

semua anak yang berada di asrama maupun yang bersama orang tua semua biaya di tanggung oleh Yayasan Panti Asuhan.

Dengan pendataan dan pengecekan setiap bulannya, dari pihak yayasan selalu mengontrol anak asuh yang tidak berada di asrama. ada pun selain biaya pihak yayasan juga memberikan bantuan berupa peralatan sekolah seperti tas, buku, pulpen, pensil, penggaris, penghapus dan sebagainya. adapun selain itu ada pemberian bantuan berupa bahan pokok dan peralatan keseharian seperti beras, minyak, sabun, pasta gigi, sabun mandi dan lain sebagainya. Adapun pengontrolan dilakukan sebulan sekali.

Ada pun program yayasan disini terdapat tiga bentuk yaitu 1.

Yatim Bisa (beasiswa anak yatim, piatu dan dhuafa)

2.saku yatim (saku yatim piatu an dhuafa)

3. asa yatim ( alat sekolah anak yatim piatu dan dhuafa) <sup>64</sup>

## 2) Pelatihan hadroh

Dalam upaya nya mengembangkan bakat anak asuh yang berada di asrama panti asuhan insan madani mengadakan kegiatan mingguan berupa pelatihan hadroh, ada pun anak yang mengikuti adalah anak-anak yang berada di asrama. hadroh merupakan kegiatan mingguan yang diwajibkan karena untuk mengembangkan bakat anak asuh.

Untuk pengasuhan hadroh sendiri dari pihak yayasan mempunyai chanel yaitu group hadroh yang berasal dari desa Cangkring, karena yang sanggup dan dengan suka rela membimbing anak asuh adalah grup dari desa Cangkring. Dari mereka tidak memungut biaya sedikit pun, mereka menyalurkan ilmu yang mereka miliki dengan ikhlas hati.

Dari anak asuh pun sangat antusias mengikuti kegiatan belajar hadroh tersebut. Kegiatan hadroh tersebut dilakukan seminggu sekali. <sup>65</sup>

## 3) Belajar bersama

untuk anak-anak yang berada di asrama belajar adalah hal yang diwajibkan, yaitu setelah di adakan tilawatil quran atau setelah

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/07-III/2018

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/07-III/2018

ba'da isyak. Selama proses belajar mereka di dampingi oleh pengasuh untuk memantau mereka belajar.

Anak asuh yang berada diasrama kebanyakan mereka yang sudah menempuh pendidikan ditingkat SMP dan SMA maka dari itu harus ada bimbingan dan pantauan yang ketat agar kelak mereka berprestasi dalam pendidikannya. Anak-anak pun belajar dengan penuh semangat.

Adapun bagi anak yang ikut orang tuanya di agendakan satu minggu sekali untuk datang ke asrama untuk mengikuti belajar bersama. Karena tempat tinggal mereka yang berada agak jauh dari yayasan. Secara otomatis anak asuh yang bersama dengan orang tua untuk bimbingan belajar sepenuhnya di serahkan kepada orang tua mereka masing-masing. Dari pihak yayasan memantau dalam satu bulan sekali atau bisa juga dengan kondisional. Namun untuk satu minggu sekali di adakan atau diwajibkan kumpul bersama di asrama.

#### 4) Pemberian motivasi

Adapun pemberian motivasi ini di lakukan satu minggu sekali, yang diadakan di asrama. kegiatan ini biasanya di adakan setiap hari minggu, dan di ikuti oleh seluruh anak asuh Yayasan Panti Asuhan Insan Madani.

Ada pun mereka yang ikut bersama orang tua jika dari mereka mampu mengantar ke asrama maka anak di antar oleh orang tua, namun bagi yang tidak mampu mengantar maka di jemput oleh pengasuh yayasan.<sup>66</sup>

#### 5) Tilawatil Qur'an

Tilawatil qur'an adalah kegiatan wajib yang harus di lakukan anak asuh yang berada di asrama setiap ba'da maghrib. Tilawatil qur'an dilakukan secara bersama-sama dan di pandu oleh salah satu dari pihak yayasan.

Selain itu juga di adakan pengkajian Al-Qur'an, bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid, kemudian di lanjutkan pada menterjemahkan al-qur'an selanjutnya pemahamana tentang ayat-ayat yang sudah di pelajari.

Setelah tilawatil qur'an di lanjutkan pembelajaran di luar itu seperti tentang pengertian-pengertian Al-Qur'an dan juga tentang ilmu hadist. Semua itu di ajarkan karena mengingat anak-anak zaman sekarang jika tidak di belaki dengan ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an dan hadis di takutkan terpengaruh dengan kenalan remaja. Dengan di bekali ilmu tersebut di harapkan anak asuh dapat menanggulangi dengan adanya kenakalan remaja, serta mampu menjadi anak yang sholih serta beragama.

---

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/07-III/2018

6) pengarahan budi pekerti

Untuk pengarahan budi pekerti dilakukan pada setiap malam selasa. Di harapkan dengan adanya pengarahan budi pekerti tersebut mampu menjadikan anak didik yang mempunyai akhlak yang sopan, budi pekerti yang baik. Menjadi suri tauladan di masyarakat. Di adakanya pengarahan budi pekerti tersebut karena mengingat anak asuh yang berada di asrama adalah anak laki-laki yang mana sekarang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMP dan SMA, yang mana anak pada masa masa itu mengalami masa-masa yang labil, agar dari mereka tidak salah pula dalam bergaul maka dari itu sangat penting adanya pemberian bekal tentang budi pekerti tersebut.<sup>67</sup>

Pelaksanaan pemberdayaan di yayasan yaitu membantu biaya anak asuh, pelatihan hadroh, belajar bersama, pemberian motivasi, tilawatil qur'an dan pengarahan budi pekerti.

---

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/07-III/2018

**c. Dampak dan Solusi Pemberdayaan Anak Miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo.**

Adanya Yayasan Panti Asuhan Insan Madani ini pastiya banyak memberikan dampak bagi panti, bagi anak asuh dan juga bagi masyarakat sekitar.

Ada pun dampak bagi yayasan sendiri adalah menjadikan pendidik atau pun pengurus yang berada di yayasan menjadi lebih semangat dalam memberikan sumbangan tenaga dan juga fikiran demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak panti, anak-anak yatim piatu dan juga dhuafa.

Dampak bagi anak dengan adanya Yayasan adalah membantu mereka merubah gaya hidup dan juga sikap mereka, menjadikan mereka anak yang mandiri. merubah anak dari yang tidak aktif menjadi aktif. Merubah dari yang dulunya cuek dan penakut menjadi anak yang pandai bergaul karena banyak nya teman yang ada di asrama. Tentunya teman juga mempunyai pengaruh pada kepribadian dan juga sikap mereka.<sup>68</sup>

Mereka juga merasa senang dan juga nyaman berada di Yayasan Panti Asuhan kerana selain mendapatkan ilmu juga banyak mendapatkan pengalaman seperti yang di sampaikan oleh Yusuf Askar Samiaji

“ saya merasa senang dan nyaman berada di asrama karena selain saya mendapatkan banyak ilmu saya juga mendapatkan banyak pengalaman seperti bisa membaca Al-Qur'an, karena sebelum saya

---

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/05-IV/2018

ke asrama saya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan awal di asrama saya masih belajar Iqra'. Selain itu saya juga menjadi mempunyai keberanian untuk adzan, itulah pengalaman saya selama berada di asrama. yang jelas saya sangat bahagia selain mendapat ilmu banyak saya mempunyai banyak teman".<sup>69</sup>

Seperti yang di sampaikan oleh Syahrul Bahtiar

“ saya juga merasa sangat bahagia mbak dan sangat nyaman karena saya di sini merasakan ada tantangan baru seperti saya harus berbaur dan juga bersatu dengan lingkungan sini dan juga dengan kawan-kawan yang dari berbagai daerah, mereka adalah keluarga baru bagi saya mbak, hehehe”.<sup>70</sup>

Dampak bagi masyarakat sangatlah positif, dimana lokasi yang dulunya sepi dengan adanya Yayasan Panti Asuhan tersebut menjadikan lokasi menjadi ramai. Masyarakat pun mendukung dengan berdirinya panti asuhan tersebut.<sup>71</sup>

Selain itu dampaknya juga sangat bagus karena dengan adanya yayasan panti asuhan tersebut banyak masyarakat yang terbantu khususnya masyarakat dhuafa dan juga anak yatim piatu. Di mana mereka sangat membutuhkan bantuan itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk mereka mengikuti sebuah pendidikan. seperti yang di sampaikan oleh ibu Maryani selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Yayasan Panti Asuhan

*“ enek'e panti iku yo mbantu banget mbak kanggo masyarakat seng kurang mampu, karo anak yatim piatu, nek kanggone keluarga seng kurang mampu yo mbantu kanggo urep saben dino koyo to yo*

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 09/W/05-IV/2018

<sup>70</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/W/05-IV/2018

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/05-IV/2018

*beras, lengo, sabun, odol ngunu kuwi mbak, nek kanggone anak yatim piatu yo podo iso sekolah, soale songko yayasan di bantu biaya, di samping iku yo di wei uang saku”<sup>72</sup>*

Seperti yang di sampaikan oleh mbah Trimono selaku kakek dari anak asuh dari Yayasan

*“ ya mbantu mbak, soale putuku ki kat cilik uwis di tinggal ibune ninggal kawit umur 15 dino, teko saiki yo aku dewe seng ngurus soale bapake yo rabi eneh, wes gak tau ngurus, yo eneke bantuan iki yo aku bersyukur mbak, wes setahun iki aku strok. Alhamdulillah oleh bantuan songko yayasan”<sup>73</sup>*

Dengan adanya panti asuhan tersebut pastinya tidak terlepas dari adanya kendala. Salah satunya adalah untuk pendidik atau tenaga pendik yang suka rela menyumbangkan tenaganya untuk ikut membantu mengembangkan Panti Asuhan tersebut. Karena selama ini sangatlah kurang dalam hal tenaga pendidikan, karena kebanyakan dari pengurus sudah berkeluarga dan juga mempunyai pekerjaan selain menjadi pengurus di panti asuhan sendiri.<sup>74</sup>

Solusi dari yang terjadi di yayasan adalah terus berjuang demi anak asuh agar mendapatkan penghidupan yang layak serta pendidikan yang layak. Agar mereka mampu melanjutkan pendidikannya.

Dampak adanya yayasan disini adalah berdampak bagi anak menjadikan mereka yang dulunya cuek menjadi pandai bergaul, dari yang

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 11/W/05-IV/2018

<sup>73</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 12/W/05-IV/2018

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/W/04-III/2018



dulunya tidak bisa membaca la-qur'an menjadikan mereka pandai membaca al-qur'an. Dampak bagi yayasan menjadikan pengasuh lebih bersemangat lagi untuk berjuang demi anak asuh, dampak bagi orang tua dan masyarakat dengan adanya yayasan mereka merasa sangat terbantu.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Data tentang Konsep dan Perencanaan Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo dalam Pemberdayaan Anak Miskin melalui Pendidikan Agama Islam.**

Tidak jarang anak dari kalangan keluarga miskin tidak melanjutkan pendidikannya karena terhalang masalah ekonomi. Faktor biaya diperlukan karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya.<sup>75</sup> Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan terasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal itu akan terasa lebih sulit lagi.<sup>76</sup>

Begitu pun konsep yang ada di yayasan yaitu bagaimana anak-anak yang seusia pelajar tidak mengalami putus sekolah. Kebanyakan dari mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya karena himpitan ekonomi dan keterbatasan biaya. Maka dari itu dari yayasan mempunyai konsep untuk membantu biaya sekolah mereka, baik anak asuh yang mukim maupun anak

---

<sup>75</sup> Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, (Solo: Kiswah Media, 2013), 24.

<sup>76</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 164.

asuh yang non mukim. Untuk sementara ini yang mukim di asrama adalah yang laki-laki saja, di karenakan masih punya satu asrama, jadi untuk yang perempuan masih ikut keluarga, hanya saja kebutuhan dan biaya sekolah di tanggung oleh yayasan. Sekarang anak yang di asrama bersekolah di jenjang SMP dan SMA.

Adapun bantuan dari yayasan yaitu yang pertama berupa beasiswa, dimana mereka mendapatkan keringanan dari sekolah yang mereka tempati. Selain beasiswa juga ada uang saku, jadi mereka yang berada di bawah naungan yayasan apanti asuhan insan madani yang mukim maupun non mukim mendapatkan uang saku tiap bulannya, namun ada perbedaan jumlahnya, untuk anak yang masih bersekolah di TK mendapatkan uang sebesar Rp 50.000 setiap bulannya, untuk anak yang berada di jenjang SMP mendapatkan uang saku sebesar Rp 70.000 tiap bulannya, adapun untuk yang di jenjang SMA mendapatkan uang saku sebesar Rp. 100.000. Selain beasiswa dan juga uang saku mereka juga mendapatkan berupa peralatan sekolah berupa seperti Tas sekolah, Buku, pulpen, pensil, penghapus dan juga penggaris. Untuk pemberian peralatan sekolah ini di adakan setiap tahun sekali atau pada saat tahun ajaran baru.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa konsep yayasan yaitu berusaha semaksimal mungkin agar tidak ada lagi anak

yang seusia pelajar mengalami putus sekolah, dengan cara membantu pembiayaan sekolah.

Untuk mewujudkan yayasan yang maju dan berkualitas maka yayasan mempunyai sebuah perencanaan, yang pertama adalah perencanaan untuk anak binaannya, dimana berusaha semaksimal mungkin untuk mencetak anak yang berakhlakul karimah agar setelah lulus dari yayasan mampu hidup bermasyarakat serta memahami tentang agama. Yang kedua adalah perencanaan tentang sarana dan prasarana, karena masih sangatlah kurang untuk sarana dan prasarananya. Dimana masih punya satu asrama, sementara ini yang menempati di asrama adalah untuk yang laki-laki saja dan yang bersekolah di jenjang SMP dan SMA. Untuk yang TK dan SD masih ikut bersama keluarganya.

Disamping sarana dan prasarana adalah mengenai tanah yang saat ini di tempati, karena sampai saat ini belum mempunyai tanah sendiri. asrama yang selama ini di tempati, dan di pergunakan sebagai pusat aktifitas, tempat tinggal, tempat pembinaan dan rumah belajar bagi anak asuh adalah masih berstatus kontra/sewa.

Selain perencanaan di atas adalah masalah kepengurusan, karena kebanyakan pengurus dari mereka yang sudah berkeluarga sehingga tidak mampu semaksimal mungkin berada di yayasan. Tetapi jika moment-moment

penting seperti hari raya kurban atau menjelang puasa dan lebaran semua pasti meluangkan waktu untuk berkumpul.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan yayasan yaitu menciptakan anak asuh yang berakhlaqul karimah. Yayasan juga mengharapkan mempunyai tanah yang berstatus milik yayasan sendiri. selain itu yayasan juga mengharapkan adanya pengasuh yang mampu semaksimal mungkin berkecimpung di yayasan.

#### **B. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pemberdayaan Anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Insan Madani Kauman Sumoroto Ponorogo**

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- d) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- e) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- f) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan Tinggi Agama /IAIN, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), 108.

Pemberdayaan yang di laksanakan di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani untuk anak miskin adalah yang pertama membantu biaya anak asuh yang mana dapat membantu meringankan beban orang tua yang dari keluarga dhuafa maupun dari mereka yang yatim piatu, di harapkan dengan adanya bantuan ini tidak lagi anak anak yang seusia pelajar mengalami putus sekolah. Selain pemberian bantuan mengenai biaya juga termasuk membantu untuk kelengkapan sekolahnya seperti tas,pulpen,pensil penggaris dan penghapus. Selain itu juga bantuan berupa bahan pokok seperti beras, minyak sabun, pasta gigi sabun mandi dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan bakat anak dari yayasan mengadakan pelatihan hadroh, yang mana pelatihan hadroh ini dilakukan satu minggu sekali,untuk pelatihnya dari desa cangkring. mereka pun melatih dengan suka rela atau tidak meminta bayaran dari pihak yayasan. Pelatihan hadroh merupakan kegiatan mingguan yang di laksanakan di asrama. anak-anak pun sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.

Belajar bersama merupakan agenda tiap minggu yang dilakukan di asrama, ini berlaku untuk yang mukim maupun yang non mukim. Belajar bersama ini dilakukan pada hari minggu. Untuk yang pada hari minggu ini adalah di peruntukkan untuk semua. Namun jika untuk anak yang di asrama belajar bersama adalah kegiatan wajib tiap harinya, yang mana dilakukan setelah tilawatil qur'an atau setelah sholat isya'.

Pemberian motivasi sangatlah penting dan sangat di butuhkan bagi mereka, agar mereka selalu semangat dalam berpendidikan dan meraih cita-cita yang mereka impikan. Maka dari itu dari yayasan mengadakan pemberian motivasi setiap minggunya. Pemberian motivasi merupakan agenda harian, yang mana wajib di ikuti oleh semua anak asuh. Baik yang mukim maupun non mukim. Pemberian motivasi ini di lakukan setelah mereka selesai belajar bersama. Dengan adanya motivasi ini di harapkan mampu mendorong semangat mereka.

Tilawatil qur'an merupakan kegiatan harian yang di lakukan di asrama. yang mana untuk tilawatil qur'an ini yang mampu di pantau adalah bagi mereka yang bermukim di asrama. tilawatil qur'an ini dilakukan setiap ba'da maghrib. Pelaksanaan tilawatil qur'an di dampingi oleh pengasuh yayasan.

Pengarahan budi pekerti adalah salah satu pemberdayaan yang dilakukan di asrama. pengarahan budi pekerti ini dilakukan setiap malam selasa yang diikuti oleh anak-anak yang bermukim di yayasan. Pengarahan budi pekerti merupakan agenda harian. Di harapkan dengan adanya pengarahan tersebut mampu menjadikan anak yang berakhlakul karimah serta mempunyai sopan santun terhadap sesama. Dan mampu memnjadi anak yang dapat di contoh kelak setelah kembali ke daerah mereka masing-masing.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa pemberdayaan yang di selenggarakan di yayasan adalah membantu biaya anak asuh dan memenuhi keperluan sekolah anak asuh. Selain itu untuk mengembangkan bakat anak yayasan mengadakan kegiatan seperti pelatihan hadroh. Selain itu pemberdayaan yang di selenggarakan yaitu tilawatil Qur'an, pemberian motivasi, dan pengarahan budi pekerti.

### **C. Analisis Data tentang Dampak dan Solusi Pemberdayaan Anak Miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Panti Asuhan Insan Madani Kauman Somoroto Ponorogo.**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>78</sup>

Berdirinya sebuah yayasan panti asuhan ini sangat lah berdampak bagi semua, baik bagi yayasan, bagi masyarakat, bagi anak dan juga bagi orang tua. Dampak bagi yayasan adalah menjadikan pengasuh dan juga pengurus

---

<sup>78</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 250-251.



bersemangat untuk terus dapat meluangkan waktu serta tenaga untuk yayasan karena semua itu untuk anak binaan panti agar mereka tetap bisa melanjutkan sekolahnya.

Adapun dampak bagi masyarakat adalah dengan adanya bantuan yang dilakukan oleh yayasan sangatlah membantu khususnya bagi mereka yang dari keluarga yang sulit perekonomiannya. Mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan yang dikeluarkan dari yayasan. Bantuan tersebut berupa bahan pokok atau kebutuhan pokok sehari-hari.

Dampak untuk anak yaitu menjadikan mereka mempunyai pengalaman baru, kesan baru serta keluarga baru. Serta dengan berada di asrama menjadikan mereka mempunyai banyak ilmu. Dari mereka yang awalnya tidak bisa mengaji sama sekali, menjadi pandai mengaji. Dampak bagi anak yang non mukim adalah mereka dapat melanjutkan pendidikannya.

Dampak untuk orang tua adalah mereka sangat terbantu dengan adanya yayasan karena dengan adanya bantuan tersebut menjadikan anaknya dapat melanjutkan sekolahnya kembali. Serta mereka juga mendapat bantuan berupa uang saku yang mana semua itu juga membantu untuk keberlangsungan kependidikan.

Dari data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya yayasan panti asuhan tersebut membawa dampak yang banyak bagi semua pihak. Adanya yayasan tersebut menjadikan pengasuh lebih bersemngat lagi untuk berjuang untuk yayasan. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya

yayasan tersebut khususnya masyarakat dhuafa. Menjadikan anak yang berada di yayasan mempunyai banyak pengalaman dan juga ilmu. Dengan adanya bantuan yang di selenggarakan oleh yayasan juga sangat membantu bagi orang tua anak asuh karena dengan itu anaknya mampu bersekolah kembali



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1) konsep yayasan dalam pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana anak usia pelajar tidak mengalami putus sekolah dengan cara pemberian bantuan berupa uang saku, beasiswa dan juga peralatan sekolah. Sedangkan untuk perencanaannya yaitu bagaimana mempunyai asrama yang memadai karena sekarang ini masih mempunyai satu asrama. Selain itu perencanaan mengenai tanah yang sekarang di tempati karena sampai sekarang status masih kontra/sewa. Selain itu juga perencanaan mengenai kepengurusan bagaimana mempunyai pengurus yang mampu maksimal berkecimpung di yayasan.
- 2) Pelaksanaan Pemberdayaan anak miskin melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan yaitu Membantu biaya anak asuh, Pelatihan Hadroh, Belajar Bersama, Pemberian Motivasi, Tilawatil Qur'an, Pengarahan Budi Pekerti
- 3) Dampak dengan adanya pemberdayaan yang ada di yayasan yaitu pastinya mempunyai dampak antara lain bagi yayasan, bagi masyarakat, bagi anak menjadikan mereka lebih pandai bermasyarakat dan juga bagi orang tua. Solusi Adapun solusinya terus semangat dalam memperjuangkan anak asuh agar mendapatkan penghidupan dan pendidikan yang layak dengan cara terus mencari penggalangan dana.

## B. Saran-Saaran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

### a. Kepala yayasan

Hendaknya kepala yayasan semakin menambah perhatiannya kepada seluruh anak asuh yayasan panti asuhan insan madani kauman sumoroto ponorogo, khususnya dalam pemberdayaan anak miskin dan juga yatim piatu.

### b. Para pengasuh dan pengajar

Hendaknya para pengajar lebih bersemangat lagi dalam menyumbangkan semua ilmunya, serta memberikan motivasi agar lebih bersemangat anak-anak dalam belajarnya demi prestasi pendidikannya.

### c. Masyarakat

Kepada seluruh masyarakat hendaknya mampu memberikan kontribusinya sebagai donatur serta selalu memberikan dukungan di segala kegiatan yang di selenggarakan oleh yayasan panti asuhan insan madani kauman sumoroto ponorogo.

### d. Anak-anak

Bangkitkan semangat dalam menggali ilmu untuk masa depan dan wujudkan apa yang menjadi impian kalian.